

# RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU TATARAN EPISTEMOLOGI

✘ *Mustopa Marli Ramli Batubara*

Kadang-kadang seorang ahli metafisika secara ironi mendefinisikan sebagai “orang buta di dalam suatu kamar yang gelap, yang sedang mencari seekor kucing yang tidak terdapat di kamar itu”.

Sehubungan dengan itu seorang ahli epistemologi merupakan orang yang ingin mengetahui bagaimana caranya orang buta itu dapat menemukan kucing tersebut. atau Apakah ahli metafisika tadi mengetahui sesuatu.

# EPISTEMOLOGI

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode, dan status sahnya pengetahuan. Epistemologi membicarakan sumber-sumber pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan tersebut.

Pengetahuan diperoleh manusia melalui berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai alat. Sesungguhnya melalui epistemologi diharapkan terjawab pertanyaan tentang “bagaimana”. Misalnya; bagaimana proses yang memungkinkan digalinya pengetahuan berupa ilmu ? bagaimana prosedurnya ? dsb.

## Pertanyaan mendasar dalam epistemologi:

---

- Apakah mengetahui itu ?
- Apakah yang merupakan asal mula pengetahuan itu ?
- Bagaimana cara kita mengetahui bila kita mempunyai pengetahuan ?
- Bagaimana cara kita membedakan antara pengetahuan dan pendapat ?
- Apakah yang merupakan bentuk pengetahuan itu ?
- Corak-corak pengetahuan apakah yang ada
- Bagaimanakah cara kita memperoleh pengetahuan ?
- Apakah kebenaran dan kesesatan itu ?
- Apakah kesesatan itu ?

Luois O. Kattsoff, menjelaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan itu tidak lebih atau kurang umumnya daripada pertanyaan-pertanyaan metafisika bahkan dalam arti tertentu sama derajatnya. Bahwasanya epistemologi erat hubungannya dengan kosmologi. Sudah jelas dalam suatu pertanyaan: “ *Bagaimana cara kita mengetahui kenyataan dapat menentukan apa yang kita ketahui*”.

(Kosmologi membicarakan azas-azas rasional dari yang ada yang teratur)

---

Objek telaah epistemologi adalah mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakan dengan yang lain, jadi berkenaan dengan situasi dan kondisi serta waktu mengenai sesuatu itu

---

Yang menjadi landasan epistemologi ini adalah proses apa yang memungkinkan mendapat pengetahuan logika, etika, estetika, bagaimana cara dan prosedur memperoleh kebenaran ilmiah, kebaikan moral dan keindahan seni, apa yang disebut dengan kebenaran ilmiah, keindahan seni dan kebaikan moral.

Untuk ilmu pengetahuan muncul pertanyaan mendasar yaitu, untuk apa penggunaan pengetahuan ilmiah itu, adakah batas wewenang penelitian, ke mana perkembangan ilmu harus diarahkan, bagaimana mendapatkan pengetahuan secara baik, benar dan indah ?

Untuk menjadi perhatian !

Baikkah melakukan pembajakan terhadap karya ilmiah orang lain, atau karya seni orang lain ? Dan Bagaimana para pelaku ilmuawan/seniman dll untuk melakukan pembenaran bila terjadi penyimpangan dari tujuan semula)

# PERIHAL KEBENARAN

Secara umum definisi yang standar mengenai kebenaran diartikan sebagai kesesuaian antara pikiran dan kenyataan .

John Dewey (dalam aliran pragmatisme), menyebutkan bahwa yang dimaksud kebenaran adalah apa yang membawa hasil. Suatu pertimbangan itu dikatakan benar jika telah mencapai hasil yang berguna. Sebaliknya, pertimbangan itu salah jika dengannya dihasilkan hal yang merugikan.

Dalam kebenaran dalam perkembangan pengalaman itu senantiasa berubah, karena dalam praktik apa yang kita anggap benar dapat dikoreksi oleh pengalaman berikutnya. Apa yang benar dalam pengalaman-pengalaman yang khusus, yang setiap kali dapat diubah oleh pengalaman berikutnya (william James, filosof aliran pragmatisme) sehingga ia berpendapat tiada kebenaran mutlak.

---

Bagaimana dengan ilmu pengetahuan dipandu wahyu ?

Perhatikan Q.S. 2 : 147, Allah SWT berfirman;  
“ Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu”.

Q.S. 2: 176

“Yang demikian itu karena Allah telah menurunkan kitab (Al-Qur’an) dengan (membawa kebenaran), dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (kebenaran) kitab itu, mereka dalam perpecahan yang jauh”

Q.S. 3 : 71

“Wahai ahli kitab ! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui”